

ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

David Julian Situmorang¹; Ririen Setiati Riyanti²

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia^{1,2}

Email : david.julian@ui.ac.id¹; ririen.setiati@ui.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas sektor perbankan selama pandemi COVID-19, dengan periode kajian 2018-2021 dan melibatkan 35 bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dan uji parsial (uji-t), dengan variabel dependen meliputi rasio ROA, ROE, dan NIM. Sementara itu, variabel independen mencakup risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR), serta rasio Equity to Asset dan Diversification sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik sebelum maupun selama pandemi, risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan. Di sisi lain, risiko likuiditas (LDR) memberikan dampak positif, tetapi tidak signifikan, pada profitabilitas sektor perbankan.

Kata Kunci : Risiko Kredit; Risiko Likuiditas; Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the impact of credit risk and liquidity risk on banking profitability amid the COVID-19 pandemic, spanning the research period of 2018-2021 and involving a sample of 35 banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The research employs multiple linear analysis techniques and a partial test (t-test), with dependent variables consisting of ROA, ROE, and NIM ratios. Independent variables include credit risk (NPL) and liquidity risk (LDR), while Equity to Asset and Diversification ratios serve as control variables. Findings from the study reveal that both prior to and during the pandemic, credit risk (NPL) exerted a significant negative influence on banking profitability. Conversely, liquidity risk (LDR) demonstrated a positive yet insignificant impact on the profitability of the banking sector.

Keywords : Credit Risk; Liquidity Risk; Profitability Ratio

PENDAHULUAN

Perbankan dalam kinerjanya juga berperan penting dalam upaya mendorong pertumbuhan perekonomian nasional, serta memiliki fungsi sebagai badan usaha mengumpulkan serta menyalurkan kembali ke masyarakat (UU No. 10 Tahun 1998). Menurut Bank Indonesia, sektor perbankan merupakan sektor yang mendominasi sebesar 70% pangsa total aset sistem keuangan di Indonesia. Dapat dilihat dengan tingginya komposisi aset perbankan yang menunjukkan tingkat ketergantungan pada

sistem keuangan di Indonesia terhadap sektor perbankan, oleh karena itu sektor perbankan diharuskan untuk dapat menjaga stabilitasnya, dikarenakan dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara (Gunawan, 2019). Pandemi Corona Virus Disease atau yang lebih dikenal dengan virus COVID-19 telah memberikan dampak yang begitu besar terhadap perubahan dunia saat ini. Mulai dari berbagai bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Sedikit pun tidak bisa terhindar dari virus COVID-19 ini, tak terkecuali Indonesia (Rahadian, F., & Zulkarnaen, W., 2021)

Kondisi perekonomian di Indonesia seperti kita ketahui berada di dalam kondisi krisis yang membuat keadaan menjadi tidak pasti, sehingga menghadirkan beragam tantangan akibat dari pandemi oleh virus COVID-19. Berdasarkan data dari OJK dapat diketahui setelah industri perbankan menghadapi berbagai macam tekanan serta tantangan dikarenakan pandemi COVID-19, sehingga menyebabkan berbagai kebijakan yang dilakukan untuk menekan penyebaran dari COVID-19 itu sendiri, seperti diberlakukannya *social distancing*, dan lain sebagainya mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat, serta menimbulkan beragam ancaman bagi industri perbankan, termasuk risiko terkait pinjaman dan risiko kecukupan dana. Risiko kredit didefinisikan sebagai, kemungkinan bank dapat mengalami kerugian karena ketidakmampuan peminjam untuk memenuhinya kewajibannya untuk membayar pokok serta bunga pinjaman ketika jatuh tempo untuk pembayaran kembali (Andriani & Wiryono, 2015).

Berdasarkan proyeksi rasio NPL yang diberikan oleh Bank Indonesia, terdapat fluktuasi dalam tren rasio NPL sektor perbankan selama lima tahun terakhir. Pada 2020, terjadi peningkatan yang cukup besar dalam rasio NPL, mencapai 2,77%, sementara pada tahun sebelumnya, angka tersebut hanya mencapai 2,51%. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan kredit bermasalah yang diakibatkan diberlakukannya berbagai kebijakan pemerintah seperti *social distancing* dan pandemi COVID-19 juga mengakibatkan menurunnya permintaan kredit yang diakibatkan oleh perekonomian yang melambat sehingga menyebabkan kemampuan debitur untuk dapat membayar kredit menurun, sehingga terjadi peningkatan risiko kredit bermasalah di sektor perbankan (Monika et al., 2022). Risiko Likuiditas dapat diartikan sebagai risiko yang dimiliki bank dikarenakan untuk dapat memenuhi permintaan akan kredit serta

penarikan atau pengambilan dana tabungan oleh para nasabah. Saat risiko likuiditas di bank tinggi akan mempengaruhi kinerja dari bank tersebut (Dendawijaya, 2009:116).

Berdasarkan proyeksi rasio LDR, menurut Bank Indonesia tren dari rasio LDR perbankan pada lima tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Terlihat bahwa rasio LDR mengalami penurunan pada tahun 2020, mencapai 91,92%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 93,27%. Hal ini dikarenakan terjadinya pembatasan aktivitas masyarakat yang mempengaruhi roda perekonomian nasional yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan serta peningkatan kredit macet bermasalah sehingga dapat menyebabkan tidak terpenuhinya rasio likuiditas (Kahn & Wagner, 2021). Menurut Le & Ngo (2020), profitabilitas itu sendiri dapat dikatakan sebagai kemampuan mendapatkan laba yang dimiliki perusahaan dari proses operasional.

Berdasarkan proyeksi profitabilitas perbankan yang diwakili dengan rasio ROA dan NIM di atas, menurut Otoritas Jasa Keuangan tren nilai profitabilitas perbankan cenderung fluktuatif pada 5 tahun terakhir, kemudian dapat dilihat bahwa profitabilitas perbankan khususnya pada tahun 2019 hingga 2020 cenderung mengalami penurunan, hal ini diakibatkan oleh adanya pengaruh dari pandemi COVID-19, salah satunya mengakibatkan peningkatan risiko kredit.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis laporan keuangan sektor perbankan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak risiko kredit dan risiko likuiditas pada profitabilitas perbankan selama pandemi COVID-19. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai dampak risiko kredit dan risiko likuiditas, penelitian yang berfokus pada dampak kedua faktor ini sebelum dan selama pandemi COVID-19 dengan sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih jarang ditemukan. Selain itu, penelitian ini juga memperhitungkan beberapa variabel kontrol yang mungkin mempengaruhi profitabilitas industri perbankan. Berbagai kebijakan dan peraturan yang diterapkan pemerintah dalam menghadapi kondisi pandemi telah menciptakan beberapa risiko pada sektor perbankan yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan jika tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini mengajukan dua pertanyaan penelitian: bagaimana dampak risiko kredit pada profitabilitas sektor perbankan selama pandemi COVID-19 dan bagaimana dampak risiko likuiditas pada profitabilitas sektor perbankan selama pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan

memahami dampak risiko kredit dan risiko likuiditas pada profitabilitas industri perbankan selama pandemi COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko kredit didefinisikan sebagai, kemungkinan bank dapat mengalami kerugian karena ketidakmampuan peminjam untuk memenuhinya kewajibannya untuk membayar pokok serta bunga pinjaman ketika jatuh tempo untuk pembayaran kembali (Andriani & Wiryono, 2015). Rasio NPL (*Non Performing Loan*) (Chortareas et al., 2020) dapat digunakan sebagai indikator rasio untuk mengevaluasi risiko kredit yang berpotensi menjadi masalah pada suatu bank atau untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Seiring dengan peningkatan volume kredit, risiko kredit juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan utama bank adalah memberikan kredit dan menerima simpanan, sehingga risiko yang timbul dari perluasan kredit tidak dapat diabaikan.

Risiko Likuiditas dapat diartikan sebagai risiko yang dimiliki bank dikarenakan untuk dapat memenuhi permintaan akan kredit serta penarikan atau pengambilan dana tabungan oleh para nasabah. Pada saat risiko likuiditas di bank tinggi akan mempengaruhi kinerja dari bank tersebut. Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dapat digunakan sebagai indikator rasio untuk mengevaluasi risiko likuiditas. Rasio ini membandingkan total kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). Kemampuan untuk mendapatkan laba yang dimiliki perusahaan dari proses operasional atau dapat disebut sebagai profitabilitas. Suatu perusahaan cenderung menggunakan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh menjadi suatu sumber pembiayaan untuk investasi dari suatu perusahaan tersebut (Bhimantara & Dinarjito, 2021), kemudian menurut Peraturan BI No. 6 tahun 2004, perhitungan beberapa rasio untuk menghitung profitabilitas suatu bank yaitu NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan ROE (*Return On Equity*).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode analisis data berbentuk analisis regresi linier berganda untuk memahami pengaruh berbagai variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam studi ini mencakup NPL (Risiko Kredit) dan LDR (Risiko Likuiditas), serta beberapa rasio seperti Equity to Asset dan Diversification sebagai variabel kontrol. Studi ini juga memperhitungkan rasio

profitabilitas, termasuk ROA, ROE, dan NIM sebagai variabel independen. Selain itu, dampak pandemi COVID-19 pada variabel dependen diperhitungkan dengan menggunakan variabel dummy, yang memberikan nilai 0 sebelum pandemi dan nilai 1 selama pandemi. Oleh karena itu, studi ini dapat menilai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis, studi ini menggunakan uji parsial dengan tujuan mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen dan rekomendasi yang sesuai untuk pengambil keputusan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan dan dijelaskan oleh penulis, studi ini menggunakan sampel dari 35 bank. Dalam metode analisis data, ada dua tahap, yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji: uji normalitas untuk menilai distribusi normal data residual, uji heteroskedastisitas untuk menilai ketidaksamaan varians residual antara kasus pengamatan, dan uji multikolinieritas untuk menilai korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Sementara itu, uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan mengukur kekuatan serta arah hubungan antar variabel (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi yang digunakan dalam studi ini mengikuti penjelasan yang diberikan oleh Phan et al. (2020).

$$\text{Bank Profitability Ratio} = \alpha + \beta_1\text{LDR} + \beta_2\text{NPL} + \beta_3\text{Equity to Asset} + \beta_4\text{Diversification} + \beta_5\text{Dummy} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan rumus :

- α : Konstanta
- β_1-2 : Koefisien Regresi
- $\varepsilon_{i,t}$: Variabel Error

Ghozali (2018) menggambarkan bahwa uji t atau uji parsial merupakan metode pengukuran data yang diterapkan untuk menilai apakah variabel independen (x) dalam data yang ada memberikan pengaruh secara parsial pada variabel dependen (y).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Metode analisis data melibatkan dua langkah. Langkah pertama adalah uji asumsi klasik, yang terdiri dari tiga uji: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinieritas. Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data residual memiliki

distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam studi ini, hasil uji normalitas dijelaskan melalui tabel dan penjelasan berikut. Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, yang merupakan tingkat signifikansi yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Uji heteroskedastisitas adalah metode untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual antara kasus pengamatan yang berbeda (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 3. Pada Tabel 3, semua variabel memiliki nilai signifikan > 0,05, yang merupakan tingkat signifikansi yang ditentukan, sehingga data dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Uji multikolineritas digunakan untuk menilai adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4. Berdasarkan hasil uji multikolineritas, secara keseluruhan variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00, sehingga tidak terdapat gejala multikolineritas.

Langkah kedua dalam metode analisis data adalah uji hipotesis, menggunakan analisis regresi berganda untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan mengukur kekuatan serta arah hubungan antar variabel (Ghozali, 2018). Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 5, 6, dan 7. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada periode 2018-2021, variabel NPL berpengaruh negatif dengan signifikan terhadap profitabilitas, sementara variabel LDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sesuai dengan penelitian Dwi Siskawati et al. (2020), yang menunjukkan mengenai nilai NPL memiliki pengaruh negatif signifikan pada profitabilitas perbankan. Rasio kredit bermasalah yang ditimbulkan oleh nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajibannya, dan dikarenakan kredit merupakan aset bank sekaligus sumber pendapatan yang cukup besar, sehingga apabila kredit yang telah diberikan dalam pengembaliannya kredit mengalami masalah, hal ini mengindikasikan adanya suatu strategi manajemen yang salah dari bank tersebut dan apabila tidak segera diselesaikan akan mempengaruhi atau mengurangi kinerja keuangan atau profitabilitas dari perbankan tersebut, dan juga sejalan penelitian Widyastuti & Aini (2021) , LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, meskipun LDR memberikan pengaruh positif namun tidak

signifikan dikarenakan penyaluran kredit dalam jumlah besar juga menghadirkan beberapa risiko apabila tidak tersalurkan dengan efektif dan hati-hati.

Dapat diketahui pada variabel *Equity to Asset* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Menurut Tan (2016), dengan rasio modal yang tinggi sebagai indikator kelayakan kredit yang lebih baik serta dapat lebih memanfaatkan sumber daya secara lebih produktif dan efektif yang dapat membantu bank untuk meningkatkan profitabilitas, oleh karena itu bank memiliki tingkat rasio modal yang sudah memadai sehingga kegiatan operasional secara efektif dapat dilakukan dan kemudian berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel *DIVR* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Tan & Floros (2012), bahwa diversifikasi telah menjadi sumber pendapatan bank yang penting dalam lingkungan kompetitif yang meningkatkan profitabilitas, bank yang terdiversifikasi memiliki kinerja yang lebih baik karena mampu memperluas operasional di luar layanan perbankan tradisional sehingga dapat meningkatkan pendapatan non-bunga kemudian dapat meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Variabel *dummy* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, seperti dijelaskan sebelumnya bahwa pada tahun 2020 profitabilitas perbankan mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan berbagai kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk menekan penyebaran dari COVID-19 itu sendiri, seperti diberlakukannya *social distancing* dan lain sebagainya, mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat, serta mengakibatkan lumpuhnya beberapa sektor usaha yang mengakibatkan banyak nasabah yang mengalami kesulitan membayar pinjaman di bank, hal ini akan meningkatkan volume kredit yang belum dibayar sehingga dapat mengurangi likuiditas bank, kemudian dapat mengurangi pendapatan dan modal bank (Hardiyanti & Aziz, 2021). Menurut Saaba & Yunita (2022) Pengelolaan risiko kredit dan risiko likuiditas sangat penting untuk menjaga profitabilitas dan stabilitas bank di Indonesia, terutama pada masa krisis seperti pandemi COVID-19. Dampak dari risiko-risiko ini terhadap profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi manajemen, dan kualitas pendapatan. Rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan NIM dapat digunakan sebagai indikator untuk memantau dampak dari risiko-risiko ini terhadap kinerja bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diwakili oleh NPL memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan selama pandemi COVID-19. Sementara itu, risiko likuiditas yang diwakili oleh LDR memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan selama pandemi COVID-19. Studi ini memiliki beberapa batasan, salah satunya adalah jumlah sampel yang terbatas karena beberapa bank publik belum menyampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap, sehingga harus dikecualikan dari pemilihan sampel. Selain itu, penelitian ini tidak memperhitungkan berbagai kebijakan pemerintah atau stimulus yang dikeluarkan pada masa pandemi yang mungkin dapat memoderasi pengaruh pandemi terhadap profitabilitas.

Saran bagi penelitian yang dapat dikembangkan selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan sampel pada periode yang lebih panjang dan dapat menggunakan berbagai metode penelitian dan variabel penelitian dari risiko yang lain seperti risiko pasar, risiko stratejik, dan lain sebagainya, sehingga dapat menjelaskan berbagai risiko lain yang dimiliki perbankan. Pada penelitian selanjutnya, dapat memperhitungkan berbagai kebijakan pemerintah atau stimulus yang dikeluarkan pemerintah pada masa pandemi sehingga dapat menghasilkan hasil yang dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Saran bagi pihak bank, perbankan dapat menekan jumlah kredit bermasalah (NPL) serta menjaga likuiditas yang dimiliki dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, serta dapat melakukan peninjauan serta monitoring secara selektif terhadap kelancaran penyaluran kredit kepada masyarakat. Saran bagi pemerintah, pemerintah dapat terus menghimbau serta menerapkan berbagai kebijakan bagi perbankan untuk dapat menjaga risiko kredit serta risiko likuiditas yang dimiliki. Hal ini dapat diamati melalui kebijakan pemerintah yang diimplementasikan melalui Peraturan Pemerintah No. 43/2020 mengenai pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional. Dalam kebijakan ini, bank diberi akses untuk mendistribusikan dana pemulihan ekonomi nasional, dan pemerintah menempatkan sejumlah dana di perbankan sebagai rangsangan untuk memulihkan bisnis debitur yang terkena dampak pandemi. Oleh karena itu, melalui kebijakan ini, diharapkan perbankan dapat meningkatkan penyaluran kredit dan menjaga likuiditas yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V., & Wiryo, S. K. (2015). BANK-SPECIFIC DETERMINANTS OF CREDIT RISK: EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIAN BANKING INDUSTRY. In *International Journal of Technical Research and Applications* (Vol. 21). www.ijtra.com
- Bhimantara, G. R., & Dinarjito, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Pengungkapan Elemen-Elemen Integrated Reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p16>
- Chortareas, G., Magkonis, G., & Zekente, K. M. (2020). Credit risk and the business cycle: What do we know? *International Review of Financial Analysis*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2019.101421>
- Gunawan, F. B. (2019). *Hubungan Kausalitas Antara Sektor Keuangan Dan Sektor Riil di Indonesia*. 11(1), 44–60.
- Hardiyanti, S. E., & Aziz, L. H. (2021). The case of COVID-19 impact on the level of non-performing loans of conventional commercial banks in Indonesia. In *Banks and Bank Systems* (Vol. 16, Issue 1, pp. 62–68). LLC CPC Business Perspectives. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.06](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.06)
- Kahn, C. M., & Wagner, W. (2021). Liquidity provision during a pandemic. *Journal of Banking and Finance*, 133. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106152>
- Le, T. D., & Ngo, T. (2020). The determinants of bank profitability: A cross-country analysis. *Central Bank Review*, 20(2), 65–73. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.04.001>
- Monika, V., Arista¹, A., & Manda², G. S. (2022). Analisis hubungan risiko kredit dan risiko likuiditas pada bank konvensional BUMN periode 2016-2020. *FORUM EKONOMI*, 24(1), 124–132. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do financial technology firms influence bank performance? *Pacific Basin Finance Journal*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- Rahadian, F., & Zulkarnaen, W. (2021). How Work Culture Effects On Employee Performance During The Covid-19 Pandemic : A Quantitative Analysis. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1844-1855. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1704>
- Saaba, V., & Yunita, I. (2022). PENGARUH LAR, DAR, NIETA, PDB PER KAPITA, INFLASI DAN SMC GDP TERHADAP ROA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 1102-1123. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2471>
- Tan, Y. (2016). The impacts of risk and competition on bank profitability in China. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 40, 85–110. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2015.09.003>
- Tan, Y., & Floros, C. (2012). Bank profitability and GDP growth in China: A note. *Journal of Chinese Economic and Business Studies*, 10(3), 267–273. <https://doi.org/10.1080/14765284.2012.703541>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA) TAHUN 2017-2019. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 03).

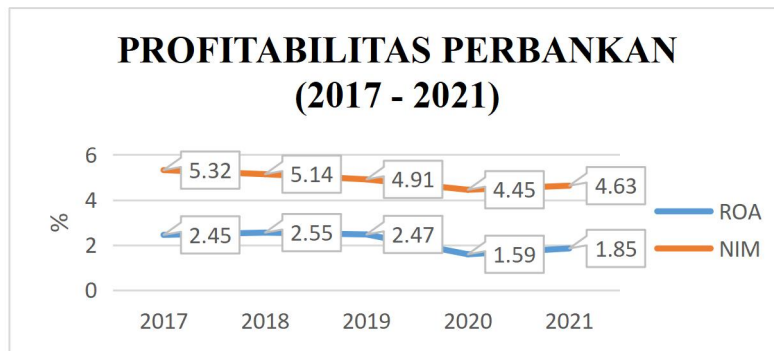
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Rasio NPL Perbankan
Sumber : Bank Indonesia



Gambar 2. Rasio LDR Perbankan
Sumber : Bank Indonesia



Gambar 3 Profitabilitas Perbankan
Sumber : Bank Indonesia

Tabel 1. Kriteria Sampel Perbankan

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank yang terdaftar di BEI	45
Bank yang melaporkan keuangan secara lengkap	-5
	40
Bank dengan data outlier	-5
	35
Bank yang dapat dijadikan sampel	35

Sumber : Hasil olahan Peneliti

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	140
Test Statistic	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)	.097
Variabel Dependen: ROA	
	Unstandardized Residual
N	140
Test Statistic	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)	.069
Variabel Dependen: ROE	
	Unstandardized Residual
N	140
Test Statistic	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	.231
Variabel Dependen: NIM	

Sumber : Hasil olahan SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedestisitas

Variabel Independen	Sig
LDR	.471
NPL	.354
EQUITY TO ASSET	.526
DIVR	.141
<i>DUMMY</i>	.911
Variabel Dependen: ROA	
Variabel Independen	Sig
LDR	.388
NPL	.148
EQUITY TO ASSET	.178
DIVR	.677
<i>DUMMY</i>	.970
Variabel Dependen: ROE	
Variabel Independen	Sig
LDR	.740
NPL	.814
EQUITY TO ASSET	.262
DIVR	.975
<i>DUMMY</i>	.734
Variabel Dependen: NIM	

Sumber : Hasil olahan SPSS

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LDR	0.572	1.749
NPL	0.951	1.052
EQUITY TO ASSET	0.587	1.705
DIVR	0.924	1.082
<i>DUMMY</i>	0.904	1.106
Variabel Dependen: ROA		
Variabel Independen	Collinearity Statistics	
LDR	Tolerance	VIF
	0.572	1.749

NPL	0.951	1.052
EQUITY TO ASSET	0.587	1.705
DIVR	0.924	1.082
<i>DUMMY</i>	0.904	1.106
Variabel Dependen: ROE		
Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LDR	0.572	1.749
NPL	0.951	1.052
EQUITY TO ASSET	0.587	1.705
DIVR	0.924	1.082
<i>DUMMY</i>	0.904	1.106
Variabel Dependen: NIM		

Sumber : Hasil olahan SPSS

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (ROA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.
(Constant)	1.622	0.368	4.406	0.000
LDR	0.004	0.004	1.229	0.221
NPL	-0.792	0.076	-10.364	0.000
EQUITY TO ASSET	0.024	0.010	2.416	0.017
DIVR	0.027	0.009	3.026	0.003
<i>Dummy</i>	-0.708	0.172	-4.109	0.000
Variabel Dependen: ROA				

Sumber : Hasil olahan SPSS

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (ROE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.
(Constant)	11.460	2.325	4.929	0.000
LDR	0.021	0.023	0.919	0.360
NPL	-4.218	0.482	-8.743	0.000
EQUITY TO ASSET	-0.077	0.063	-1.212	0.227
DIVR	0.130	0.056	2.339	0.021
<i>Dummy</i>	-3.296	1.008	-3.031	0.003
Variabel Dependen: ROE				

Sumber : Hasil olahan SPSS

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (NIM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.
(Constant)	4.363	0.583	7.750	0.000
LDR	0.008	0.006	1.428	0.156
NPL	-0.627	0.117	-5.369	0.000
EQUITY TO ASSET	0.024	0.015	1.573	0.118
DIVR	0.044	0.013	3.290	0.001
<i>Dummy</i>	-1.196	0.263	-4.540	0.000
Variabel Dependen: NIM				

Sumber : Hasil olahan SPSS